DESAMU: Prosiding Diseminasi KKN Universitas Mulawaran

Artıkel Pengabdian Kepada Masyarakat

https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index

Data-driven village statistics through integrated household data collection in Kelurahan Manggar Baru: synergy of fishermen occupational safety, environmental sanitation, and community empowerment programs

Optimalisasi statistik desa berbasis pendataan terpadu di Kelurahan Manggar Baru: sinergi program keselamatan kerja nelayan, sanitasi lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat

Nataniel Dengen[1*], Devi Marta[2], Haidil[3], Rakha Fadhil Satrio[4], Tirsa Aulia Juniarti[5], Allun Fitri[6], Ahmad Munadi[7], Eka Nur Ahmad Syaputra[8]

1 Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
2 Program Studi S1 Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
3 Program Studi S1 Statistika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
4 Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
5 Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
6 Program Studi S1 Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
7 Program Studi S1 Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman, Samarinda, 75119 Kalimantan Timur, Indonesia.
8 Program Studi S1 Teknik Kelautan, Fakultas Pembangunan Berkelanjutan, Institut Teknologi Kalimantan, Balikpapan, 76127 Kalimantan Timur, Indonesia.
* Alamat Koresponding. E-mail: ndengen@unmul.ac.id (N.S.); Tel. +62-812-5178-5612

ABSTRACT*: This article documents the implementation of three Community Service Learning (KKN) programs in Manggar Baru Village, East Balikpapan: strengthening the fishing hub through outreach on Occupational Safety and Health (OSH), investment and capital market literacy, and the development of small and medium-sized enterprises (SMEs) for the fishing community; providing environmental sanitation guidance for Neighborhood Units (RT) 21–25 as part of the Clean, Green, and Healthy (CGH) initiative at the Balikpapan city level; and conducting village statistical data collection in collaboration with the Central Statistics Agency (BPS) across 52 RTs throughout Manggar Baru Village. The discussion focuses on the village statistics program as the sole activity that generated a massive volume of quantitative data. The survey results showed a population of 17,113 people comprising 5,459 households, with the capture fisheries sector as the dominant livelihood (1,772 households, approximately 32%). Basic sanitation indicators in RTs 21–25 were relatively good, with all registered households receiving formal waste collection services, while eight RTs across the subdistrict were identified as having potential for nature, historical, and culinary tourism. All of this primary data was processed into infographics and integrated into the subdistrict's official website to support public information transparency and data-driven village development planning. These findings demonstrate that synergy among KKN programs can strengthen the village's database while simultaneously raising awareness of occupational safety and health (K3) and environmental hygiene among coastal communities.*

KEYWORDS: *village statistics; occupational safety and health; environmental sanitation; fishing community empowerment; tourism potential.*

ABSTRAK: Artikel ini mendokumentasikan pelaksanaan tiga program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Manggar Baru, Balikpapan Timur, yaitu penguatan sentra perikanan melalui sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), literasi investasi dan pasar modal, serta pengembangan UMKM bagi masyarakat nelayan; pendampingan sanitasi lingkungan bagi RT 21–RT 25 dalam ajang Clean, Green, and Healthy (CGH) tingkat Kota Balikpapan; dan

Cara mensitasi artikel ini: Dengen N, Marta D, Haidil, Satrio RF, Juniarti TA, Fitri A, Munadi A, Syaputra ENA. Data-driven village statistics through integrated household data collection in Kelurahan Manggar Baru: synergy of fishermen occupational safety, environmental sanitation, and community empowerment programs (Optimalisasi statistik desa berbasis pendataan terpadu di Kelurahan Manggar Baru: sinergi program keselamatan kerja nelayan, sanitasi lingkungan, dan pemberdayaan masyarakat). DESAMU Pros Disem KKN UNMUL. 2026; 2: 561-567.

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat,
Universitas Mulawarman
ISSN: 3124-520X

pendataan statistik desa yang dilaksanakan bersama Badan Pusat Statistik (BPS) di 52 RT se-Kelurahan Manggar Baru. Pembahasan difokuskan pada program statistik desa sebagai satu-satunya kegiatan yang menghasilkan luaran data kuantitatif secara masif. Hasil pendataan menunjukkan populasi sebanyak 17.113 jiwa dengan 5.459 keluarga, dengan sektor perikanan tangkap sebagai mata pencaharian dominan (1.772 keluarga, sekitar 32%). Indikator dasar sanitasi di RT 21–RT 25 tergolong relatif baik, dengan seluruh keluarga yang tercatat telah terlayani pengangkutan sampah formal, sementara delapan RT di seluruh kelurahan teridentifikasi memiliki potensi wisata alam, sejarah, dan kuliner. Seluruh data primer tersebut diolah menjadi infografis dan diintegrasikan ke laman resmi kelurahan guna mendukung transparansi informasi publik dan perencanaan pembangunan desa berbasis data. Temuan ini menunjukkan bahwa sinergi antarprogram KKN mampu memperkuat basis data desa sekaligus meningkatkan kesadaran K3 dan kebersihan lingkungan pada masyarakat pesisir.

Kata Kunci: statistik desa; keselamatan dan kesehatan kerja; sanitasi lingkungan; pemberdayaan masyarakat nelayan; potensi wisata.

1. PENDAHULUAN

Kelurahan Manggar Baru terletak di Kecamatan Balikpapan Timur, Kota Balikpapan, dan menjadi salah satu wilayah pesisir dengan kondisi permukiman yang cukup beragam. Wilayah ini mencakup kawasan padat penduduk yang dihuni mayoritas nelayan, sekaligus kompleks perumahan Bumi Taruna Negara (BTN) yang tertata lebih rapi. Kondisi geografis semacam ini membuat Manggar Baru menjalankan dua arah pembangunan sekaligus. Sentra perikanan tangkap menopang perekonomian sebagian besar warga, sementara kawasan permukiman terencana terus berbenah untuk memperbaiki kualitas lingkungannya.

Dari hasil pengamatan awal, kesadaran nelayan di Manggar Baru terhadap Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) masih tergolong minim, baik saat melaut maupun ketika mengolah hasil tangkapan. Pemahaman warga soal literasi keuangan, termasuk investasi dan pasar modal, juga belum memadai. Kondisi ini membuat rumah tangga nelayan kesulitan mengatur pendapatan musiman dan mengembangkan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) berbasis hasil laut. Persoalan lain muncul di kawasan BTN. Lima RT di sana, yaitu RT 21 sampai RT 25, membutuhkan pendampingan serius untuk memperbaiki pengelolaan sampah, penghijauan, dan sanitasi lingkungan secara terukur, mengingat Kota Balikpapan tengah mempersiapkan diri mengikuti penilaian lingkungan *Clean, Green, and Healthy* (CGH). Persoalan lain yang tidak kalah penting datang dari sisi pemerintahan kelurahan. Hingga saat ini, belum tersedia basis data terpadu yang mencakup seluruh 52 Rukun Tetangga (RT) di Manggar Baru, baik menyangkut kependudukan, kondisi sosial ekonomi, sarana prasarana, maupun potensi wisata. Data yang tidak lengkap dan tidak termutakhirkan seperti ini menyulitkan pemerintah kelurahan dalam menyusun perencanaan pembangunan yang berbasis bukti.

Ketiga persoalan tersebut menjadi dasar penyusunan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Manggar Baru. Tim KKN merancang tiga program kerja yang saling terkait satu sama lain. Program pertama berupa penguatan sentra perikanan melalui sosialisasi K3, edukasi investasi dan pasar modal, serta peningkatan kapasitas UMKM. Program kedua berupa pendampingan sanitasi lingkungan di RT 21 hingga RT 25 untuk mendukung penilaian CGH. Program ketiga adalah pendataan statistik desa yang dilakukan bersama Badan Pusat Statistik (BPS) di seluruh 52 RT, dengan hasil yang diolah menjadi infografis dan dimuat di laman resmi kelurahan. Artikel ini disusun untuk mendokumentasikan proses pelaksanaan, hasil yang dicapai, serta pembelajaran dari ketiga program tersebut. Perhatian khusus diberikan pada program statistik desa, mengingat program ini menghasilkan data kuantitatif yang paling lengkap dan dapat diverifikasi kebenarannya.

2. METODE DAN PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Program Sentra Perikanan: Sosialisasi, Investasi, dan UMKM

Program ini dijalankan lewat pendekatan penyuluhan partisipatif kepada kelompok nelayan di pesisir Manggar Baru. Materi K3 disampaikan secara tatap muka, mencakup cara memakai alat pelindung diri saat melaut, prosedur keselamatan dasar di atas kapal, hingga penanganan darurat bila terjadi kecelakaan kerja. Setelah sosialisasi K3, tim melanjutkan dengan edukasi literasi keuangan. Materi yang disampaikan berupa konsep dasar investasi dan pasar modal, disesuaikan dengan kondisi rumah tangga nelayan yang penghasilannya bersifat musiman. Pendekatan ini dipilih agar warga bisa langsung mengaitkan materi dengan situasi ekonomi yang mereka hadapi sehari-hari. Pendampingan UMKM menjadi tahap berikutnya, dilaksanakan melalui diskusi kelompok terarah (*focus group discussion*) bersama pelaku usaha pengolahan hasil laut skala rumah tangga. Diskusi ini membahas beberapa hal praktis, mulai dari cara mengemas produk, strategi pemasaran sederhana, sampai pencatatan keuangan usaha. Rangkaian kegiatan ini dirancang agar warga tidak hanya memahami teori, tapi juga bisa langsung menerapkannya dalam usaha mereka.

2.2 Program Sanitasi Lingkungan: Pendampingan RT 21 hingga 25 untuk kegiatan CGH

Program ini berjalan secara terstruktur di lima RT kawasan BTN, yaitu RT 21 sampai RT 25, sepanjang periode KKN. Kegiatan diawali dengan kerja bakti mingguan yang melibatkan warga setempat untuk membersihkan fasilitas umum dan saluran drainase secara rutin. Selain kerja bakti, tim juga membentuk dan melatih pengelolaan bank sampah plastik sebagai langkah pemilahan sampah sejak dari sumbernya. Untuk mengatasi masalah genangan air, dibuat pula lubang biopori di titik-titik yang rawan tergenang, dengan tujuan meningkatkan resapan air tanah di kawasan tersebut. Guna mendorong perubahan perilaku warga, tim memasang spanduk edukasi di beberapa titik tempat sampah agar warga terbiasa membuang sampah pada tempatnya.

Sebagai penutup rangkaian kegiatan, dilakukan pemetaan rumah warga di kelima RT tersebut. Data pemetaan ini nantinya menjadi dasar bagi kelurahan untuk menentukan prioritas intervensi lingkungan ke depan.

2.3 Program Statistik Desa: Pendataan Terpadu 52 RT bersama BPS

Program pendataan statistik desa ini dilaksanakan bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan kuesioner terstruktur yang mencakup enam dimensi utama. Keenam dimensi tersebut meliputi kependudukan dan mata pencaharian, kondisi permukiman dan sanitasi (mencakup kelistrikan, bahan bakar memasak, pengelolaan sampah, sanitasi, dan sumber air bersih), sarana pendidikan dan kesehatan, kehidupan beragama, kelompok rentan seperti penyandang disabilitas, serta potensi objek wisata. Proses pendataan dijalankan oleh mahasiswa KKN yang bertugas langsung sebagai petugas pendata di lapangan. Mereka didampingi agen statistik dari pihak kelurahan dan diawasi oleh BPS selama proses berlangsung. Kegiatan ini menyasar seluruh 52 RT di Kelurahan Manggar Baru dan berlangsung sepanjang Juli 2026.

Setelah data terkumpul, tim melakukan pembersihan data (data cleaning) untuk mengatasi entri yang tidak lengkap atau tidak konsisten. Data yang sudah bersih kemudian direkapitulasi dan dianalisis secara deskriptif. Tahap akhir dari proses ini adalah visualisasi data dalam bentuk infografis, yang selanjutnya diunggah dan diintegrasikan ke laman resmi Kelurahan Manggar Baru sebagai sumber informasi bagi masyarakat. Perlu dijelaskan juga bahwa informan dalam pendataan ini adalah Ketua RT atau perangkat RT yang mewakili seluruh warga di wilayahnya, bukan hasil wawancara langsung terhadap tiap kepala keluarga. Akibatnya, beberapa variabel yang sifatnya rinci pada tingkat individu, misalnya jenis pekerjaan warga, sangat bergantung pada seberapa jauh pengetahuan informan terhadap kondisi seluruh warganya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Profil Kependudukan dan Dominasi Sektor Perikanan

Hasil pendataan di 52 RT Kelurahan Manggar Baru mencatat total populasi sebanyak 17.113 jiwa, terdiri atas 8.597 laki-laki dan 8.478 perempuan, yang tersebar dalam 5.459 keluarga (Tabel 1). Dari sisi mata pencaharian, sektor nelayan tercatat sebagai penopang ekonomi bagi 1.772 keluarga, atau sekitar 32,46% dari total keluarga di kelurahan ini. Angka ini menjadikan sektor nelayan sebagai sumber penghasilan aktif terbesar setelah kategori "tidak bekerja", bahkan jumlahnya melampaui keluarga yang bekerja sebagai karyawan (1.083 keluarga) maupun wiraswasta (530 keluarga). Temuan ini memperkuat relevansi program sosialisasi K3 dan literasi investasi bagi masyarakat nelayan. Alasannya jelas: sebagian besar rumah tangga di kelurahan ini menggantungkan hidup sepenuhnya pada aktivitas melaut yang berisiko tinggi dan berpenghasilan musiman.

Di sisi lain, angka kategori "tidak bekerja" yang mencapai 3.210 keluarga atau 58,80% dari total keluarga perlu dibaca dengan hati-hati. Angka ini tidak bisa langsung diartikan sebagai tingkat pengangguran riil di lapangan. Seperti sudah dijelaskan pada bagian metode, informan dalam pendataan ini adalah Ketua RT atau perangkat RT, bukan hasil wawancara langsung ke setiap kepala keluarga. Kondisi ini membuat tingkat pengetahuan Ketua RT terhadap pekerjaan warganya bervariasi, terutama di RT dengan jumlah KK besar, mobilitas penghuni tinggi, atau proporsi rumah kontrakan dan kos yang cukup banyak. Pada RT semacam ini, Ketua RT sering kali tidak memegang informasi lengkap soal aktivitas ekonomi tiap keluarga. Warga yang pekerjaannya tidak diketahui pasti pun berpotensi masuk begitu saja ke kategori "tidak bekerja". Karena itu, angka 58,80% ini kemungkinan besar merupakan campuran dari dua kelompok: rumah tangga yang benar-benar tidak punya sumber penghasilan tetap, seperti lansia dan ibu rumah tangga tanpa pekerjaan formal, dan rumah tangga yang sebenarnya bekerja tapi datanya tidak tercatat oleh informan.

Dari sini bisa dilihat bahwa proporsi riil rumah tangga nelayan (32,46%) maupun kategori mata pencaharian lain berpeluang lebih tinggi dari angka yang tercatat. Sebagian keluarga nelayan yang tidak terpantau langsung oleh Ketua RT ikut menyumbang besarnya angka "tidak bekerja" tersebut. Meski begitu, keterbatasan ini tidak menghilangkan makna temuan awal. Angka dominasi sektor perikanan yang sudah teridentifikasi tetap layak dipakai sebagai indikator batas bawah yang cukup kuat untuk mendasari kebutuhan program K3 dan literasi

keuangan bagi masyarakat nelayan. Temuan ini sekaligus menjadi catatan metodologis penting untuk perbaikan desain pendataan statistik desa ke depan, misalnya lewat verifikasi langsung di tingkat rumah tangga atau survei sampel silang pada sebagian KK di tiap RT, agar akurasi klasifikasi mata pencaharian bisa lebih terjaga.

Tabel 1. Ringkasan indikator kependudukan dan mata pencaharian di Kelurahan Manggar Baru (n=52 RT)

Indikator	Jumlah	Keterangan
Total penduduk	17.113 jiwa	8.597 laki-laki; 8.478 perempuan
Total keluarga (KK)	5.459 KK	-
Keluarga nelayan	1.772 KK	±32,46% dari total KK; angka konservatif
Keluarga karyawan	1.083 KK	±19,84% dari total KK
Keluarga tidak bekerja	3.210 KK	±58,80% dari total KK; berpotensi bias akibat metode pendataan berbasis informan RT
RT dengan potensi wisata	8 dari 52 RT	±15,38% dari total RT

3.2 Profil Sanitasi Lingkungan dan Akses Air Bersih

Pada level kelurahan, dari total 5.638 entri keluarga terkait pola pembuangan sampah, sebanyak 5.048 keluarga atau 89,54% sudah membuang sampah lewat sistem pengangkutan formal. Sisanya tersebar ke beberapa cara lain: membuang ke sungai atau saluran irigasi (193 keluarga, 3,42%), membakar atau menimbun dalam lubang (167 keluarga, 2,96%), membuang ke drainase (98 keluarga, 1,74%), dan cara lainnya (132 keluarga, 2,34%). Untuk akses sanitasi dasar, dari 5.318 entri keluarga pada variabel fasilitas buang air besar, 5.002 keluarga atau 94,06% sudah memiliki jamban sendiri. Sisanya menggunakan jamban umum sebesar 2,78%, jamban bersama sebesar 2,88%, dan yang belum memiliki jamban sama sekali sebesar 0,28%. Soal sumber air minum, warga paling banyak mengandalkan air isi ulang dengan 2.923 keluarga atau 46,68%, disusul air ledeng PDAM bermeteran sebanyak 2.038 keluarga atau 32,54%. Sisanya tersebar pada air kemasan bermerek, air hujan, sumur, mata air, dan sumur bor.

Sama seperti data mata pencaharian pada poin 3.1, data sanitasi ini juga dikumpulkan lewat laporan Ketua RT sebagai informan kunci, bukan hasil survei langsung ke tiap rumah tangga. Bedanya, kondisi sanitasi seperti fasilitas buang air besar, cara pembuangan sampah, dan sumber air relatif lebih mudah diamati Ketua RT secara fisik, karena umumnya berkaitan dengan infrastruktur bersama atau kondisi yang terlihat dari luar rumah. Karena itu, tingkat akurasi data sanitasi diperkirakan lebih tinggi dibanding data pekerjaan yang sifatnya lebih privat. Meski begitu, ditemukan sedikit selisih antara nilai total pada tiap variabel induk dengan hasil penjumlahan seluruh sub-kategorinya, berkisar antara 3 sampai 6%. Selisih ini kemungkinan muncul akibat perbedaan cara pencatatan antara estimasi total oleh Ketua RT dan rincian per kategori yang dihimpun mahasiswa pendata di lapangan. Dengan begitu, seluruh persentase pada bagian ini sebaiknya dibaca sebagai gambaran indikatif kondisi sanitasi kelurahan, bukan angka sensus yang presisi mutlak. Meski demikian, data ini tetap cukup representatif untuk menggambarkan pola umum akses sanitasi warga.

Berbeda dengan gambaran umum kelurahan, data khusus RT 21 sampai RT 25 yang menjadi sasaran pendampingan CGH menunjukkan hasil yang lebih seragam. Populasi di kelima RT ini tercatat sebanyak 1.539 jiwa dalam 465 keluarga, dan seluruh keluarga yang terdata sudah 100% mengandalkan sistem pengangkutan sampah formal. Tidak ditemukan satu pun praktik pembuangan ke sungai, pembakaran, maupun pembuangan ke drainase di kelima RT tersebut (Tabel 2). Namun, temuan ini perlu dibaca dengan sedikit kehati-hatian. Pendataan di kelima RT ini berlangsung dalam konteks persiapan penilaian lomba CGH, sehingga ada kemungkinan bias keinginan sosial, yaitu kecenderungan Ketua RT melaporkan kondisi lingkungan lebih baik dari kenyataan karena menyadari data tersebut ikut dinilai dalam kompetisi. Kendati demikian, angka pengangkutan sampah formal sebesar 100% ini sejalan dengan hasil pengamatan langsung tim KKN selama kerja bakti mingguan. Atas dasar itu, data ini tetap layak dijadikan baseline untuk mengarahkan fokus program pendampingan ke peningkatan pengelolaan sampah lanjutan, seperti bank sampah plastik dan biopori, alih-alih memperbaiki akses dasar yang secara administratif sudah tercatat baik.

Tabel 2. Profil Sanitasi RT 21-RT 25, sasaran pendampingan program *Clean, Green, and Healthy*

RT	Jumlah Penduduk	Jumlah KK	Pengangkutan Sampah Formal
RT 21	354 jiwa	112 KK	100%
RT 22	216 jiwa	60 KK	100%
RT 23	339 jiwa	122 KK	100%
RT 24	333 jiwa	74 KK	100%
RT 25	297 jiwa	97 KK	100%
Total	**1.539 jiwa**	**465 KK**	**100%**

3.3 Potensi Wisata sebagai Peluang Pengembangan Ekonomi Lokal

Hasil akhir statistik desa mengonfirmasi 8 objek wisata terverifikasi di Kelurahan Manggar Baru, terdiri dari 3 destinasi pantai yaitu Pantai Nelayan, Pantai Cemara, dan Pantai Nyiur Melambai, serta 5 bunker peninggalan masa pendudukan Jepang yang tersebar di RT 13 (1 unit), RT 32 (3 unit), dan RT 40 (1 unit). Menariknya, RT 13 justru tidak tercatat memiliki potensi wisata pada kuesioner awal, namun muncul pada rekapitulasi akhir setelah melalui verifikasi lapangan. Temuan ini menunjukkan bahwa luaran statistik desa tidak semata mengandalkan self-report Ketua RT, melainkan sudah melalui proses konfirmasi lanjutan oleh tim pendata. Dari sisi fasilitas, setiap destinasi pantai dilengkapi sarana standar seperti area parkir, gazebo sebanyak

10 sampai 15 unit, toilet umum 4 sampai 12 unit, kedai UMKM 5 sampai 17 kedai, musala, dan villa penginapan. Tarif masuk berkisar Rp2.000 sampai Rp30.000, sedangkan biaya parkir berada di rentang Rp10.000 sampai Rp40.000. Pengelolaan wisata saat ini sepenuhnya berada di tangan pengurus RT yang berjumlah 5 orang, tanpa keterlibatan pihak swasta maupun perorangan di luar struktur RT. Kondisi ini memperlihatkan bahwa potensi wisata di kelurahan masih bertumpu pada swadaya komunitas, sekaligus terbuka bagi pengembangan kemitraan ke depan.

Nama "Pantai Nelayan" pun bukan tanpa alasan. Penamaan ini menegaskan keterkaitan potensi wisata bahari dengan identitas Manggar Baru sebagai sentra perikanan, sebagaimana sudah dibahas pada poin 3.1. Keterkaitan ini membuka peluang sinergi antara produk UMKM olahan hasil laut dengan kedai-kedai UMKM yang sudah berdiri di kawasan pantai. Publikasi data secara terbuka melalui laman resmi kelurahan (manggarbaru.balikpapan.go.id) turut menjadi bukti bahwa luaran program statistik desa sudah dimanfaatkan sebagai materi promosi dan informasi publik yang bisa diakses langsung oleh masyarakat.

Tabel 3. Rekapitulasi objek wisata terverifikasi di Kelurahan Manggar Baru

Kategori	Jumlah	Lokasi	Pengelola
Wisata Pantai	4	Pantai Nelayan, Cemara, Nyiur Melambai, dan Pantai Manggar	Pengurus RT
Bunker Sejarah	5	RT 13(1), RT 32 (3), RT 40 (1)	Pengurus RT
Total	**8**	-	-

3.4 Profil Sosial Budaya, Pendidikan, dan Kesehatan

Dari sisi keberagaman sosial, mayoritas penduduk Kelurahan Manggar Baru memeluk agama Islam, tercatat 14.792 jiwa atau 98,1% dari total populasi, dan tersebar merata di seluruh 52 RT. Penduduk beragama Kristen, Katolik, Buddha, dan Konghucu hanya tersebar di 1 sampai 25 RT saja. Kebutuhan ibadah warga didukung oleh 42 tempat ibadah, dengan rincian 54,5% masjid, 43,2% surau atau musala, dan 2,3% gereja Kristen, jumlah yang terbilang cukup memadai mengingat komposisi penduduk yang ada. Selain itu, tercatat 122 penyandang disabilitas di kelurahan ini, terdiri dari 60,7% laki-laki dan 39,3% perempuan. Tuna daksa menjadi jenis disabilitas terbanyak dengan 41 jiwa, disusul tuna grahita sebanyak 19 jiwa dan tuna wicara 17 jiwa. Data ini penting sebagai dasar perencanaan aksesibilitas fasilitas publik ke depan.

Beralih ke sektor pendidikan, kelurahan ini memiliki 139 unit sarana yang tersebar di 17 jenjang, dengan SMP dan SD berstatus negeri mendominasi jumlah yang ada. Sebaliknya, PAUD, TK, dan SMPLB sepenuhnya bergantung pada penyedia swasta, sementara jenjang MA dan SMALB bahkan belum tersedia sama sekali. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan akses pendidikan, khususnya pada jenjang menengah atas dan pendidikan khusus. Kondisi serupa juga terlihat di sektor kesehatan. Dari 62 unit sarana kesehatan yang ada, Posyandu aktif mendominasi dengan 45 unit, sementara rumah sakit dan puskesmas masing-masing baru tersedia 2 unit. Dari 63 tenaga kesehatan yang menetap, komposisinya didominasi apoteker sebesar 46% dan bidan sebesar 30%, sedangkan dokter umum hanya 19% dan dokter spesialis gigi terbatas pada 3%. Angka ini mengindikasikan keterbatasan layanan kesehatan spesialistik, termasuk untuk penanganan cedera kerja yang relevan bagi masyarakat nelayan (lihat poin 3.1).

Secara keseluruhan, temuan pada bagian ini melengkapi gambaran statistik desa yang sudah dibahas sebelumnya, mulai dari kependudukan, sanitasi, hingga wisata. Temuan ini sekaligus menegaskan bahwa pemerataan akses pendidikan menengah dan layanan kesehatan spesialistik menjadi kebutuhan pembangunan lanjutan yang perlu diperhatikan di Kelurahan Manggar Baru.

Tabel 4. Ringkasan indikator sosial budaya, pendidikan, dan kesehatan Manggar Baru

Indikator	Jumlah	Catatan
Penduduk Muslim	14.792 jiwa (98,1%0	Tersebar di 52 RT
Tempat ibadah	42 unit	54,5% masjid dan 43,2% surau/musala
Penyandang disabilitas	122 jiwa	60,7% laki-laki; tuna daksa terbanyak (41 jiwa)
Sarana pendidikan	139 unit	MA dan SMALB belum tersedia
Sarana kesehatan	62 unit	Posyandu aktif 45; RS dan Puskesmas
Tenaga kesehatan	63 orang	Dokter umum 19%; dokter spesialis gigi 3%

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan tiga program kerja KKN di Kelurahan Manggar Baru menghasilkan capaian yang saling melengkapi satu sama lain. Program sentra perikanan berhasil meningkatkan kesadaran K3 dan literasi dasar investasi pada masyarakat nelayan. Berdasarkan data statistik desa, sektor ini menopang sedikitnya 32% dari total 5.459 keluarga di kelurahan, sebuah angka yang tergolong konservatif mengingat keterbatasan metode pendataan berbasis informan RT. Proporsi riilnya berpotensi lebih tinggi dari angka tersebut. Sementara itu, program pendampingan sanitasi lingkungan di RT 21 sampai RT 25 berhasil mendorong partisipasi warga lewat kerja bakti, bank sampah, dan biopori. Data dasar menunjukkan bahwa akses sanitasi di kawasan ini sebenarnya sudah relatif baik sejak awal, sehingga intervensi bisa lebih difokuskan pada peningkatan kualitas dan keberlanjutan pengelolaan lingkungan untuk mendukung penilaian Clean, Green, and Healthy tingkat kota.

Program statistik desa menjadi program dengan luaran kuantitatif paling masif di antara ketiganya. Program ini berhasil menghasilkan basis data terpadu untuk 52 RT, mencakup profil kependudukan, sanitasi, potensi wisata dengan 8 objek terverifikasi berupa 3 pantai dan 5 situs bersejarah, serta kondisi sosial budaya, pendidikan, dan kesehatan. Basis data ini tidak berhenti sebagai arsip statistik semata. Data ini sudah dimanfaatkan langsung sebagai materi promosi wisata dan informasi publik melalui laman resmi kelurahan, sekaligus mengungkap kebutuhan pembangunan lanjutan seperti pemerataan akses pendidikan menengah dan layanan kesehatan spesialistik.

Secara keseluruhan, temuan ini mendukung dugaan bahwa sinergi antarprogram KKN, antara intervensi langsung di lapangan dan pendataan berbasis bukti, mampu memperkuat kapasitas tata kelola desa sekaligus memberi dasar objektif bagi perencanaan pembangunan berkelanjutan di wilayah pesisir. Satu catatan metodologis perlu digarisbawahi di sini. Keterbatasan pendataan yang mengandalkan Ketua RT sebagai informan tunggal, sebagaimana teridentifikasi pada beberapa variabel dalam kajian ini, perlu menjadi perhatian dalam perencanaan pendataan statistik desa selanjutnya. Verifikasi lapangan langsung, seperti yang sudah diterapkan pada tahap penyusunan data wisata akhir, bisa menjadi salah satu solusi untuk memperbaiki akurasi data ke depan.

Ucapan Terima Kasih: Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pegabdian Masyarakat (LP2M) Universitas Mulawarman atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Kolaborasi di Kelurahan Manggar Baru, Kecamatan Balikpapan Timur. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada bapak sekretaris lurah, ibu pendamping lapangan, seluruh jajaran perangkat kelurahan, serta warga Kelurahan Manggar Baru yang telah menerima dan mendukung jalannya kegiatan ini dengan penuh antusias. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak PT Surya Biru Murni Acetylene (SBM) yang telah berkenan memberikan dana Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai bentuk dukungan nyata terhadap pelaksanaan program KKN Kolaborasi, semoga bantuan dan kepedulian yang diberikan menjadi amal kebaikan serta berkah bagi perusahaan dan seluruh jajarannya. Tidak lupa, terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan atas bimbingan dan pengarahannya selama kegiatan berlangsung, serta kepada seluruh peserta kelompok KKN Kolaborasi Kelurahan Manggar Baru yang telah menunjukkan kerja sama dan kekompakan yang luar biasa, sehingga seluruh rangkaian kegiatan dapat berjalan dengan baik dan membawa dampak positif bagi masyarakat setempat.

Kontribusi Penulis: Konsep – Nataniel Dengen; **Desain** – Devi Marta; **Supervisi** – Tirsa Aulia Juniarti; **Bahan** – Rakha Fadhil Satrio; **Koleksi Data dan/atau Prosess** – Haidil; **Analisis dan/atau Interpretasi** – Haidil; **Pencarian Pustaka** – Allun Fitri; **Penulisan** – Ahmad Munadi; **Ulasan Kritis**– Eka Nur Ahmad Syaputra..

Sumber Pendanaan: Dana Corporate Social Responsibility (CSR) PT Surya Biru Murni Acetylene (SBM)

Konflik Kepentingan: Para penulis menyatakan tidak ada konflik kepentingan

REFERENSI

Handayani, S., & Prasetyo, B. (2021). *Pemberdayaan masyarakat pesisir: Strategi dan implementasi*. Rineka Cipta Pratama.

Kelurahan Manggar Baru. (2026). Jelajah destinasi Kelurahan Manggar Baru: Potret pesona wisata. https://manggarbaru.balikpapan.go.id (diakses 26 Agustus 2026).

Kelurahan Manggar Baru. (2026b). Sarana pendidikan dan kesehatan Kelurahan Manggar Baru. https://manggarbaru.balikpapan.go.id (diakses 26 Agustus 2026).

Kelurahan Manggar Baru. (2026c). Sosial budaya Kelurahan Manggar Baru. https://manggarbaru.balikpapan.go.id (diakses 26 Agustus 2026).

Kuncoro, A. W. (2019). Keselamatan dan kesehatan kerja pada nelayan tradisional: Tinjauan risiko dan mitigasi. In R. Santoso & D. Wulandari (Eds.), *Kesehatan kerja sektor informal di Indonesia* (pp. 145–162). Penerbit Graha Cipta Karya.

Lembaga Pengabdian Masyarakat Universitas Mulawarman. (2020). *Panduan pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata berbasis pemberdayaan masyarakat*. LPPM Unmul Press.

Maulana, F., & Ristanti, D. (2022). Literasi investasi dan pasar modal bagi rumah tangga nelayan berpendapatan musiman. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Pesisir*, *8*(2), 88–101. https://doi.org/10.21107/jepp.v8i2.5567

Nugraha, T. E., Wibisono, A., & Kartika, R. (2023). Model bank sampah berbasis partisipasi warga dalam mendukung program Clean, Green, and Healthy. *Jurnal Sanitasi dan Lingkungan*, *11*(1), 34–47. https://doi.org/10.19184/jsl.v11i1.3421

Pemerintah Kota Balikpapan, Dinas Lingkungan Hidup. (2022). Pedoman penilaian Clean, Green, and Healthy (CGH) tingkat Kota Balikpapan. https://dlh.balikpapan.go.id/pedoman-cgh (diakses 20 Juli 2026).

Purnamasari, I. (2020). *Statistik desa: Prinsip dan praktik pendataan berbasis komunitas*. Badan Pusat Statistik Press.

Rahmawati, N., & Setiadi, H. (2021). Integrasi data desa dalam sistem informasi berbasis website untuk mendukung tata kelola pemerintahan. *Prosiding Seminar Nasional Sistem Informasi dan Teknologi*, *5*(1), 210–219.

Syahputra, D., & Anisa, L. (2018). Pemetaan lubang biopori sebagai upaya mitigasi genangan di kawasan permukiman padat pesisir. *Jurnal Teknik Lingkungan Terapan*, *6*(3), 199–210. https://doi.org/10.32734/jtlt.v6i3.4128

Wijaya, K. P. (2023, 14 Maret). Nelayan Balikpapan mulai sadar pentingnya alat keselamatan kerja. *Kaltim Pos*. https://kaltimpos.id/nelayan-balikpapan-sadar-k3

This is an open access article which is publicly available on our journal's website under Institutional Repository at https://e-journals2.unmul.ac.id/index.php/pdkum/index